

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu menempatkan perempuan pada posisi yang luhur terutama dalam sistem kepercayaan. Nilai yang dilekatkan komunitas ini yaitu *ngaula ning anak rabi* yang artinya mengabdikan kepada anak dan istri, menjadikan laki-laki dalam komunitas ini sepenuhnya mengabdikan diri pada perempuan.

Peran perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu tidak terlepas dari *ascribed status* perempuan itu sendiri. Luhurnya kedudukan yang dilekatkan kepada perempuan komunitas ini, sebagai implementasi dari nilai-nilai luhur mengenai perempuan. Perempuan komunitas ini melakukan perannya sebagai warga masyarakat seperti pada umumnya. Mereka yang memiliki pekerjaan dapat melakukan pekerjaannya seperti biasa. Dalam kehidupan keluarga perempuan komunitas ini memiliki kewajiban yang berbeda dengan perempuan pada umumnya. Jika umumnya perempuan disibukkan dengan pekerjaan domestik tanpa bantuan dari laki-laki, berbeda dengan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu, mereka tidak disibukkan dengan pekerjaan domestik, bahkan mereka tidak wajib untuk melakukannya.

Nilai luhur terhadap perempuan dalam komunitas ini berpengaruh pada aktivitas sehari-hari, terutama dalam pembagian kerja dengan laki-laki dalam kegiatan perekonomian. Perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu tidak dibebankan dengan pekerjaan domestik, terlebih pekerjaan publik. Perempuan dalam komunitas ini diberi kebebasan dalam memilih untuk hanya bekerja di ranah domestik atau ikut bekerja di ranah publik.

Pendidikan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan Istri Takmad Diningrat yaitu *Emas Sarini* yang tidak sampai lulus sekolah dasar.

Aspek *nature* perempuan seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui yang umumnya menjadi dasar diletakkannya perempuan sebagai *liyan* atau orang lain, justru menjadi dasar dalam menempatkan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu di dalam posisi yang luhur. Nilai, kekuatan dan kepercayaan terhadap perempuan yang diperoleh melalui pendekatan batin dengan alam menjadi pondasi luhurnya perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu.

## **B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dari hasil analisis mengenai kedudukan dan peran perempuan pada komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dalam sistem sosial pada penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti lanjutan terutama dalam analisis kedudukan dan peran perempuan pada komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dalam sistem sosial yang bersumber dari penelitian ini adalah :

*Pertama* : analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif model Spradley atau etnografi model Spradley. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengolah data penelitian agar memenuhi kriteria analisis data etnografi yang baik, namun dalam hasilnya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan analisis data model Spradley dengan lebih baik dan menggunakan analisis semantik lebih dalam lagi sehingga diperoleh pengkajian makna yang lebih handal.

*Kedua* : kekuatan nilai-nilai yang ada dalam komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu ditengah perbedaan nilai-nilai dengan masyarakat sekitarnya telah menjadi bukan sekedar identitas untuk komunitas ini, tetapi menjadi suatu pemersatu dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu. Kekuatan di tengah perbedaan nilai tersebut patut untuk menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya.

*Ketiga* : penelitian ini hanya berfokus kepada sentral komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu yang didasarkan pada asumsi bahwa dalam komunitas ada nilai yang diajarkan, diturunkan, dan dilekatkan kepada anggotanya dari ketua komunitas yaitu Bapak Takmad Diningrat. Penelitian mengenai pendidikan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu akan lebih unggul jika dilakukan dalam satu kelompok dayak secara lebih fokus yaitu pada kelompok Dayak Preman. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hasil dalam penelitian ini mengenai lebih tingginya pendidikan kelompok Dayak Preman jika dibandingkan dengan Dayak Seragam, terlihat dari heterogenitas matapencaharian Dayak Preman.

## 2. Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi ditujukan kepada program studi Pendidikan Sosiologi terutama dalam pembahasan mengenai kedudukan dan peran perempuan pada komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dalam sistem sosial yang bersumber dari penelitian ini adalah :

*Pertama* : pembahasan mengenai kedudukan dan peran perempuan dalam sistem sosial pada penelitian ini meliputi aspek kepercayaan, fungsi dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga, aktivitas dalam bidang ekonomi dan pendidikan perempuan memberikan gambaran kepada Program studi Pendidikan Sosiologi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya, khususnya mengenai kajian gender di Indonesia yang dibahas dalam mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender. Masih terdapat banyak fenomena di masyarakat yang merupakan kajian gender, terutama mengenai penanaman nilai yang kemudian berengaruh kepada kehidupan laki-laki dan perempuan itu sendiri.

*Kedua* : keanekaragaman di Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Program Studi Pendidikan Sosiologi menjadi salah satu badan yang menaungi keanekaragaman sebagai suatu kekhasan budaya Indonesia dan membantu pemahaman ilmu mengenai keanekaragaman tersebut. Memberi dan memperkenalkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehingga melahirkan sikap arif dan bijaksana dalam memandang perbedaan sebagai suatu kekayaan.

### 3. Rekomendasi untuk Pemerintah Indramayu

Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah Indramayu dalam pembahasan mengenai kedudukan dan peran perempuan pada komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dalam sistem sosial yang bersumber dari penelitian ini adalah :

*Pertama* : kekayaan bukan hanya diukur dari banyaknya rupiah dan banyaknya kekayaan alam dalam suatu daerah. Kekayaan juga dilihat dari banyaknya keanekaragaman dalam kehidupan yang menjadi kekhasan tersendiri. Usaha pelestarian kekhasan tersebut patut didorong oleh pemerintah sebagai suatu eksistensi kelompok masyarakat.

*Kedua* : pemerintah patut berkontribusi dalam menjaga dan mendukung kekhasan budaya masyarakatnya. Kekhasan budaya yang terjaga akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri di bidang pariwisata suatu daerah. Sehingga antara pemerintah dan masyarakat terjadi kerjasama yang harmonis dalam menjaga kekhasan budaya.